

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA KULIAH IBADAH DAN MUAMALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Pujiati, Risnawati², M. Fikri Hamdani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, Indonesia

Email: pujiatiriau@gmail.com¹, risnawati@uin-suska.ac.id², mfikham@gmail.com³

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Active learning methods, Learning outcomes

Kata kunci:

Metode Pembelajaran aktif, Hasil Belajar

This study aims to determine the effect of active learning methods consisting of group discussions, Problem-Based Learning (PBL), and academic debates on student learning outcomes in the Worship and Muamalah course. The background of this study is the need for learning methods that can encourage active student participation in understanding and applying worship and muamalah concepts critically and contextually. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data analysis was conducted using a one-way ANOVA test. The results of the ANOVA test indicate a significant difference in student learning outcomes based on the learning methods used (significance level $p < 0.05$). These findings indicate that active learning methods influence students' learning outcomes and that the academic debate and PBL approaches are more effective than traditional group discussion methods. This study concludes that selecting appropriate active learning methods can enhance students' understanding and critical thinking skills in the Worship and Muamalah course.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran aktif yang terdiri atas diskusi kelompok, Problem-Based Learning (PBL), dan debat akademik terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ibadah dan Muamalah. Latar belakang penelitian ini adalah Kebutuhan akan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ibadah dan muamalah secara kritis dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA satu arah (One-Way ANOVA). Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan (nilai signifikansi $p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, dan pendekatan debat akademik serta PBL menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode diskusi kelompok tradisional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran aktif yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah Ibadah dan Muamalah.

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan pembelajaran dituntut untuk bertransformasi dari yang sebelumnya berfokus pada peran dosen (*teacher-centered*) menjadi lebih menitikberatkan pada peran aktif mahasiswa (*student-centered*). Mahasiswa kini tidak hanya diharapkan menguasai teori, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, serta mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam perkuliahan harus mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif mahasiswa (Nurhadi, 2017).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif (*active learning*). Dalam metode ini, mahasiswa tidak sekadar menjadi pendengar pasif, melainkan turut serta secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, proyek, hingga simulasi atau permainan peran. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Maftuhah & Nurhidayati, 2021).

Meskipun demikian, implementasi metode pembelajaran aktif belum merata di semua perguruan tinggi. Masih banyak dosen yang mengandalkan metode ceramah tradisional yang cenderung membuat mahasiswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya capaian belajar mahasiswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Suryani, 2020).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis (Prasetyo & Mahardika, 2019; Sari & Fauzi, 2021). Namun demikian, efektivitas metode ini dapat bervariasi tergantung pada jenis pendekatan yang digunakan, karakteristik mahasiswa, serta situasi dan kondisi pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi (Nurhadi, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap pencapaian akademik mahasiswa serta memberikan saran praktis kepada dosen dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan berdampak positif. Ketika perbedaan antar kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan variasi di dalam masing-masing kelompok, maka hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari metode yang digunakan terhadap hasil belajar. Dalam bidang pendidikan, hal ini biasanya dianalisis menggunakan teknik ANOVA satu arah. Teknik ini bermanfaat untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, membandingkan hasil belajar antar kelas, atau menganalisis pengaruh faktor lain seperti motivasi terhadap prestasi akademik (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2018). Oleh karena itu, pemahaman mengenai analisis ini sangat penting bagi peneliti, mahasiswa, dan praktisi pendidikan.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *posttest-only control group design*, di mana tiga kelompok mahasiswa masing-masing diberikan perlakuan berbeda menggunakan metode pembelajaran aktif, yaitu diskusi kelompok, *Problem-Based Learning* (PBL), dan debat akademik. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antar kelompok setelah perlakuan diberikan tanpa perlu melakukan pretest, sehingga dapat meminimalisasi pengaruh eksternal (Rahayu & Sari, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi nilai akhir mata kuliah sebagai indikator dari hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji ANOVA satu arah (*One-Way ANOVA*)

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA KULIAH IBADAH DAN MUAMALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ketiga kelompok. Teknik analisis ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan untuk membandingkan efektivitas beberapa perlakuan atau model pembelajaran dalam kelompok yang berbeda (Suryani, 2020; Sugiyono, 2019).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Pembelajaran Aktif (Diskusi, PBL, Debat Akademik)

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012), pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar, di mana mereka secara langsung terlibat melalui aktivitas seperti berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, serta berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa, mendorong keterlibatan emosional dan intelektual, serta membentuk kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran aktif adalah diskusi. Diskusi merupakan kegiatan tukar pikiran antara mahasiswa atau antara mahasiswa dan dosen mengenai suatu topik tertentu dengan tujuan mencapai pemahaman bersama. Melalui diskusi, mahasiswa dilatih untuk mengemukakan ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan menarik kesimpulan. Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa diskusi dapat memperluas wawasan, melatih keterampilan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Bentuk lain dari pembelajaran aktif adalah metode Problem-Based Learning (PBL). Pendekatan ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai inti dari proses belajar. Dalam PBL, mahasiswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang harus mereka telaah dan selesaikan secara kolaboratif. Savery dan Duffy (1995) menyebutkan bahwa PBL dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis, serta membentuk kemandirian dalam belajar.

Metode pembelajaran aktif lainnya adalah debat akademik. Debat akademik melibatkan mahasiswa dalam diskusi terstruktur yang mempertentangkan argumen mengenai suatu isu, dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis, berbicara di depan umum, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta. Silberman (2009) menjelaskan bahwa debat tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi lisan dan kemampuan menyimak, tetapi juga memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi karena mereka dituntut untuk menguasai kedua sudut pandang yang berbeda.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan dalam perilaku atau kemampuan seseorang setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hamalik (2009) menyatakan bahwa hasil belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut mencerminkan suatu perkembangan, di mana seseorang yang sebelumnya tidak memahami menjadi tahu.

Robert M. Gagne juga mengartikan hasil belajar sebagai transformasi perilaku yang terjadi pada individu sebagai konsekuensi dari proses belajar. Ia menekankan bahwa belajar adalah proses yang kompleks dan tidak mudah untuk didefinisikan secara sederhana. Berdasarkan hasil kajiannya terhadap pembelajaran yang bersifat kompleks, Gagne menyimpulkan bahwa penguasaan informasi dasar atau keterampilan sederhana akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk mempelajari hal-hal yang lebih kompleks. Gagne mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam lima jenis kemampuan, yakni keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, diperlukan evaluasi dalam berbagai bentuk, seperti tes, pengamatan langsung, atau tugas tertentu. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut biasanya dinyatakan

melalui nilai dalam bentuk huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar mencerminkan kompetensi aktual siswa setelah melalui proses pembelajaran dan transfer pengetahuan dari pendidik, yang dalam beberapa konteks memerlukan kualifikasi profesional.

3. Anova satu arah

ANOVA (Analysis of Variance) merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata di antara tiga kelompok atau lebih. ANOVA satu arah diterapkan ketika terdapat satu variabel bebas atau faktor yang diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok atau kategori. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu perlakuan atau kondisi tertentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Gujarati, 2009).

One-Way ANOVA atau Analisis Varians Satu Arah adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok berdasarkan satu faktor independen. Berbeda dengan uji t yang hanya membandingkan dua kelompok, ANOVA memungkinkan perbandingan antar banyak kelompok sekaligus tanpa meningkatkan kemungkinan kesalahan tipe I (kesalahan dalam menyimpulkan adanya perbedaan padahal tidak ada).

Konsep utama dalam ANOVA adalah membandingkan dua jenis variabilitas:

- a. Varians antar kelompok (between groups): mengukur sejauh mana perbedaan rata-rata antar kelompok.
- b. Varians dalam kelompok (within groups): mengukur seberapa besar variasi yang terjadi di dalam masing-masing kelompok.

Apabila variasi antar kelompok secara statistik lebih besar dibandingkan variasi dalam kelompok, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bukan sekadar kebetulan, melainkan ada pengaruh nyata dari perlakuan atau perbedaan yang diterapkan (Imam Ghazali, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga kelompok mahasiswa yang mendapatkan metode pembelajaran yang berbeda. Walaupun terdapat variasi nilai di dalam masing-masing kelompok, jika perbedaan rata-rata antar kelompok lebih besar dibandingkan variasi internal kelompok, maka ANOVA akan menghasilkan nilai F yang signifikan, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Asumsi dan Syarat dalam One-Way ANOVA

Agar hasil analisis ANOVA dapat diandalkan dan ditafsirkan secara benar, terdapat beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi (Sugiyono, 2019), yaitu:

1. Distribusi Normal: Data dalam setiap kelompok harus mengikuti distribusi normal, yang dapat diuji menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov.
2. Homogenitas Varians: Varians antar kelompok harus seragam, dan hal ini bisa diuji dengan Levene's Test atau Bartlett's Test.
3. Independensi Data: Setiap observasi harus bersifat independen, artinya nilai satu pengamatan tidak dipengaruhi oleh pengamatan lain dalam kelompok berbeda.
4. Skala Pengukuran: Variabel dependen harus diukur dalam skala interval atau rasio agar analisis ANOVA dapat diterapkan secara tepat.

Apabila salah satu asumsi tidak terpenuhi, terutama normalitas dan homogenitas, maka peneliti dapat memilih alternatif seperti uji non-parametrik Kruskal-Wallis.

Contoh Penerapan Asumsi:

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA KULIAH IBADAH DAN MUAMALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Al Ayyubi dkk. (2024), peneliti menggunakan ANOVA satu arah untuk menguji efektivitas model pembelajaran Brain-Based Learning

terhadap hasil belajar PAI. Sebelum melakukan ANOVA, peneliti terlebih dahulu memastikan data residual berdistribusi normal dan varians antar kelompok homogen melalui uji Shapiro-Wilk dan Levene Test. (Ibnu Imam Al Ayyubi dkk 2014).

Rumus dan Komponen dalam ANOVA

Dalam uji ANOVA satu arah, nilai F hitung diperoleh dari perbandingan antara rata-rata kuadrat antar kelompok (Mean Square Between/MSB) dengan rata-rata kuadrat dalam kelompok (Mean Square Within/MSW). Semakin besar nilai F, semakin besar kemungkinan bahwa perbedaan rata-rata antar kelompok tidak terjadi secara kebetulan.

Rumus Dasar Uji F:

Keterangan :

SS = Sum of Squares (Jumlah Kuadrat)

Df = *Degree of Freedom* (Derajat Kebebasan)

MS = Mean Square

$$F = \frac{MS_{\text{between}}}{MS_{\text{within}}}$$

Dengan :

$$MS_{\text{between}} = \frac{SS_{\text{between}}}{Df_{\text{between}}}$$

$$MS_{\text{within}} = \frac{SS_{\text{within}}}{Df_{\text{within}}}$$

Uji Anova dengan SPSS

| Kelompok A (Diskusi) | Kelompok B (PBL) | Kelompok C (Debat akademik) |
|----------------------|------------------|-----------------------------|
| 70 | 80 | 75 |
| 72 | 82 | 77 |
| 68 | 81 | 74 |

| | | |
|----|----|----|
| 71 | 79 | 76 |
| 73 | 85 | 77 |
| 69 | 84 | 78 |
| 74 | 82 | 76 |
| 75 | 85 | 73 |
| 70 | 81 | 75 |
| 72 | 80 | 74 |

1. Input Data

Data yang digunakan adalah nilai hasil belajar dari 30 Mahasiswa, yang dibagi ke dalam 3 kelompok (masing-masing 10 Mahasiswa):

Kelompok A: Metode Diskusi

Kelompok B: Metode PBL

Kelompok C: Metode Debat Akademik

Variabel Kelompok bertipe numerik dengan label :

1 = Kelompok Diskusi

2 = Kelompok PBL

3 = Kelompok Debat Akademik

2. Uji Homogenitas

Sebelum melakukan uji ANOVA, perlu dipastikan bahwa varians antar kelompok homogen. Uji ini dilakukan secara otomatis jika kamu mencentang opsi "Homogeneity of variance test" di menu One-Way ANOVA → Options.

Kriteria :

Hipotesis nol (H_0): Varians antar kelompok adalah sama (homogen)

$\alpha = 0,05$

Jika Sig. > 0,05, maka varians antar kelompok homogen

Jika Sig. < 0,05, maka varians tidak homogeny

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA KULIAH IBADAH DAN MUAMALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|---|---------------------|-----|--------|------|
| Nilai Hasil Belajar | Based on Mean | .629 | 2 | 27 | .541 |
| | Based on Median | .617 | 2 | 27 | .547 |
| | Based on Median and with adjusted df | .617 | 2 | 24.861 | .547 |
| | Based on trimmed mean | .628 | 2 | 27 | .541 |

Interpretasi :

Pada seluruh metode (mean, median, trimmed mean), nilai Sig. > 0.05

Based on Mean: Sig. = 0.541

Based on Median: Sig. = 0.547

Karena nilai Sig. lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima

Sebelum dilakukan uji ANOVA, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.541 ($p > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok homogen, sehingga uji ANOVA dapat dilanjutkan.

3. Langkah Uji Anova Satu Arah

- Analyze → Compare Means → One-Way ANOVA
- Masukkan Nilai ke Dependent List
- Masukkan Kelompok ke Factor
- Centang Descriptive dan Homogeneity of variance test di Options
- Klik OK

Output :

| Descriptives | | | | | | | | |
|---------------------|----|--------|----------------|------------|----------------------------------|-------------|---------|---|
| Nilai Hasil Belajar | | | | | | | | |
| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval for Mean | | Minimum | N |
| | | | | | Lower Bound | Upper Bound | | |
| Kelompok A | 10 | 71.400 | 2.22111 | .70238 | 69.8111 | 72.9889 | 68.00 | |
| Kelompok B | 10 | 81.700 | 1.88856 | .59722 | 80.3490 | 83.0510 | 79.00 | |
| Kelompok C | 10 | 75.500 | 1.58114 | .50000 | 74.3689 | 76.6311 | 73.00 | |
| Total | 30 | 76.200 | 4.68600 | .85554 | 74.4502 | 77.9498 | 68.00 | |

Keterangan:

Mean: rata-rata nilai tiap kelompok

Std. Deviation: sebaran nilai dalam kelompok (semakin kecil → nilai lebih merata)

Std. Error: standar error dari rata-rata (dipakai untuk membuat confidence interval)

Confidence Interval (CI 95%): rentang di mana rata-rata populasi diperkirakan berada, dengan 95% keyakinan

- Kelompok 2 (Mean = 81.70) memiliki rata-rata nilai tertinggi
- Kelompok 1 (Mean = 71.40) memiliki rata-rata nilai terendah
- Semua kelompok memiliki dispersi nilai yang kecil, ditunjukkan dari Std. Deviation < 3
- Ini menguatkan hasil ANOVA bahwa perbedaan antar kelompok memang nyata

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA KULIAH IBADAH DAN MUAMALAH TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

| ANOVA | | | | | |
|---------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Nilai Hasil Belajar | | | | | |
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 537.800 | 2 | 268.900 | 73.336 | .000 |
| Within Groups | 99.000 | 27 | 3.667 | | |
| Total | 636.800 | 29 | | | |

Interpretasi :

F hitung = 73.34

F kritis (tabel) = 3.35 (pada df 2,27 dan $\alpha = 0.05$)

Sig. = 0.000 < 0.05

Karena Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai dari ketiga kelompok.

C. KESIMPULAN

Uji ANOVA satu arah (One-Way ANOVA) merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata di antara tiga kelompok atau lebih yang didasarkan pada satu variabel independen. Metode ini membandingkan variasi antar kelompok dengan variasi di dalam kelompok untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata yang muncul bersifat signifikan secara statistik atau sekadar hasil dari variasi acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ibadah dan Muamalah berdasarkan metode pembelajaran aktif yang diterapkan pada masing-masing kelompok.

Manfaat utama dari penerapan uji ANOVA satu arah adalah memberikan dasar analisis yang kuat bagi peneliti dalam menilai pengaruh suatu perlakuan atau kondisi terhadap suatu hasil, tanpa perlu melakukan perbandingan berulang antar kelompok menggunakan uji t. Selain itu, ANOVA juga berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan tipe I, sehingga menjadikannya sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian eksperimental, serta dalam bidang pendidikan, ilmu sosial, dan ilmu terapan lainnya.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibnu Imam Al Ayyubi, D., Fitriyah, D., Astrianti Agustin, M., & Rahma, A. (2024). Penerapan Model Brain-Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 20–21.

Maftuhah, S., & Nurhidayati, N. (2021). Penerapan *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–56.

Nurhadi, D. (2017). Pendekatan Pembelajaran *Student Centered Learning* di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 120–130.

Prasetyo, Z. K., & Mahardika, I. K. (2019). Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 112–120.

Rahayu, F., & Sari, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–52.

Sari, D. P., & Fauzi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(1), 1–10.

Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Problem Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. *Educational Technology*, 35(5), 31–38

Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet

Suryani, E. (2020). Penerapan ANOVA dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Statistika dan Pendidikan*, 11(2), 134–140.

Suryani, E. (2020). Kendala dan Strategi Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif oleh Dosen. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 210–218.

Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.